



Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Kelas III MI Nurul Ummah

Ayu Rahma Agustina

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Jawa Tengah

Email: ayrasya100522@gmail.com

Abstract

The important role of a teacher in overcoming mathematics learning difficulties faced by students at the elementary school (SD) level. Mathematics is often considered a challenging subject for some students. Therefore, this research aims to explain several strategies that MI Nurul Ummah teachers can use to help students overcome difficulties learning mathematics. This research uses a qualitative approach. Data was collected through interviews, documents, observations. Next the data is analyzed. The results of the research on the Role of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Overcoming Mathematics Learning Difficulties for Class III MI Nurul Ummah are to describe students' difficulties in learning mathematics, the role of teachers in overcoming learning difficulties, and the obstacles experienced by teachers in overcoming learning difficulties.

Keywords: *Difficulty learning mathematics ; role of the teacher; overcome*

Abstrak

Peran penting seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru MI Nurul Ummah dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumen, observasi. Selanjutnya data dianalisis. Hasil penelitian Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas III MI Nurul Ummah untuk mendeskripsikannya kesulitan siswa dalam belajar matematika, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dan kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika, Peran Guru, Mengatasi

A. PENDAHULUAN

Kesulitan dalam belajar siswa menjadi salah satu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karenanya guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Di dalam kegiatan pembelajaran, guru akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Salah satu perbedaannya yaitu dalam kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran tertentu (Ahmad, 2016) dalam (Yuliyanti, 2020). Salah satunya Pendidikan Matematika. Pendidikan matematika merupakan aspek penting dalam pengembangan kognitif siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun, banyak siswa MI menghadapi kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep matematika, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka.

Dalam konteks ini, peran guru MI memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Ketidakmampuan belajar adalah jenis ketidakmampuan fisik dan psikologis dasar yang melibatkan pemahaman atau gangguan bahasa lisan atau tulisan dan berbagai kemampuan untuk mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau melakukan perhitungan matematis, yang secara otomatis menjadi tidak lengkap. Hal ini juga mencakup gangguan motorik ringan



dan gangguan emosional akibat kondisi ekonomi, budaya, dan lingkungan yang kurang baik.

Guru dapat memantau dalam proses kemajuan siswa serta mempraktikkan bermacam strategi saat proses mengajar di kelas (Masroza, 2013). Dalam pendidikan matematika, bila anak mengalami kesusahan belajar diduga selaku suatu perihal yang biasa serta telah realita biasanya. Perihal ini diakibatkan sebab matematika ialah pelajaran yang menakutkan untuk kanak-kanak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang susah, rumit, dan memperdayakan (Cipta & Prabawati, 2019). Dengan melihat matematika begitu penting untuk anak, hingga kesusahan belajar yang dialami anak hendaknya dideteksi saat masih dini. Kesusahan belajar matematika ini hendak mulai kelihatan semenjak anak duduk di bangku sekolah. Terdapat banyak aspek yang pengaruhi kesusahan belajar matematika anak, semacam media serta tata cara yang kurang pas (Ahmad, 2016) dalam (Yuliyanti, 2020).

Peran guru sangat penting untuk pendidikan. Menurut Ahmad Sopian (2016), Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrativ, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.4 Secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab mendidik, membimbing, mengajar, dan menginspirasi siswa. Tugas utama guru mengajarkan materi pembelajaran. Guru menyusun rencana pembelajaran, menjelaskan konsep, memberikan tugas, dan menguji pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran pastinya guru dan siswa mengharapkan hasil yang sebaik baiknya. Guru mengharap siswa agar berhasil dalam belajarnya, dan siswa juga mengharap guru agar mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kenyataannya, harapan dan cita-cita tidak selalu sejalan, dan banyak siswa yang tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan.

Diah (2016) dalam (Cipta & Prabawati, 2019) penelitiannya menerangkan seseorang yang menghadapi kesusahan belajar bukan berarti mempunyai kekurangan ataupun kendala dalam intelektual ataupun kecerdasan, tetapi juga diakibatkan sebab hasil desain dari pendidikan yang kurang efisien. Menurut Vaughn, dkk., (2013) dalam (Annisa et al., 2021) menyatakan siswa dengan gangguan perilaku, keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, dan bermasalah dalam fokus/perhatian dalam belajar biasanya mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya dalam pembelajaran matematika. Terdapat siswa kesulitan dalam pelajaran matematika yang berhubungan dengan memahami pemecahan masalah matematika. Dalam kasus lain, siswa tidak memiliki keterampilan perhitungan untuk menyelesaikan masalah. Biasanya, siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kesulitan dengan masalah matematika dan prosedur penyelesaiannya.

Kesulitan belajar matematika pada SD terjadi juga pada riset (Yeni, 2015) para guru mengatakan bahwa mereka memberikan lebih banyak pengajaran dan layanan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas, memantau



kemajuan mereka, dan menerapkan beberapa strategi pengajaran yang berbeda di kelas mereka. (Rismanda, 2019) dalam (Asikin et al., 2021) menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa sekolah dasar penderita *dyscalculia* mewakili kesulitan mereka dalam memahami matematika (Hasanah, 2016) menyatakan sulitnya menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh guru dalam tugas cerita, sulit mengajarkan rumus, dan sulit menghitung perhitungan untuk soal perkalian dan pembagian. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji peran guru madrasah Ibtidaiyah dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Madrasah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas III MI Nurul Ummah”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data mengenai jenis-jenis kesulitan siswa belajar matematika. Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar matematika, kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Subjek penelitian yang dilakukan adalah guru kelas III dan tiga siswa MI Nurul Ummah. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Milles dan Huberman adalah pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh penelitian di MI Nurul Ummah dalam kesulitan belajar siswa ketika belajar matematika, Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dan kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. Kesulitan siswa dalam belajar matematika

Siswa dengan inisial “S, R, dan G” memiliki kesulitan tertentu dalam belajar di kelas matematika. Ketiga peserta tersebut mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran matematika dan tidak mampu mempelajarinya dengan semestinya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat (Marsudi dan Samino 2019:80) dalam (Kartiyah, 2019) yang mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa adalah suatu situasi dan kondisi yang dialami siswa didalam kelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung dengan semestinya. Kesulitan yang dialami ketiga siswa tersebut berbeda satu dengan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, mengatakan, kesulitan belajar matematika siswa disebabkan karena beberapa siswa tidak mampu berhitung atau membaca secara utuh. *Dyscalculia* ketidakmampuan belajar membuat sulit memahami konsep dan berbagai proses matematika karena kesulitan dalam proses visual seperti berhitung dan membaca

Siswa berinisial "S" mengalami jenis kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu susah menangkap materi yang telah



disampaikan oleh gurunya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu keadaan lingkungan sosial, teman di kelasnya mengakibatkan ia tidak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Hal tersebut juga dikatakan oleh (Malikah, 2017) dalam (Asikin et al., 2021) mengatakan bahwa faktor intelegensi seperti siswa yang mengalami kesulitan menangkap materi menjadi salah satu kesulitan belajar siswa. Berdasarkan faktor-faktor yang ditunjukkan kepada siswa "S" sesuai dengan penelitian oleh (Dhian, 2016) mengatakan bahwa motivasi belajar dan lingkungan sekolah menjadi suatu faktor kesulitan belajar siswa. Siswa yang kedua berinisial "R" mengalami jenis kesulitan yang berbeda mengenai materi perhitungan terutama perkalian dan pembagian selalu terjadi kesalahan dalam menghitungnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Rismanda, 2017) dalam (Asikin et al., 2021) yang mendiskripsikan mengenai kesulitan belajar juga disebabkan pemahaman dalam melakukan perhitungan perkalian dan pembagian. (Malikah, 2017) dalam (Asikin et al., 2021) juga mengatakan kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya minat belajar siswa kelas III mengatakan tidak suka bentuk bentuk perhitungan.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa . Khususnya pada faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan dari orang tua. Hal tersebut terlihat pernyataan dari siswa "R" yang tidak belajar dan mengerjakan tugas saat dirumah. Kedua adalah kondisi kelas yang terlalu besar dan papan tulis yang kecil sehingga tidak dapat melihat papan tulis secara jelas. Pernyataan tersebut dikategorikan menjadi faktor kesulitan belajar menurut (Daryanto dan Fdaryantarid, 2015) dalam (Nufus, 2021) mengatakan faktor keluarga berupa cara mendidik siswa dirumah menjadikan kesulitan belajar. Hal ini tidak selaras dengan penelitian (Yeni, 2015) mengatakan kesulitan belajar disebabkan saat proses pembelajaran dan tidak keefektifan guru dalam mengajar.

Siswa yang terakhir berinisial "G" mengalami jenis kesulitan berupa penurunan daya ingat dan konsentrasi rendah, seperti kesulitan mengingat atau menghafal rumus. Berbeda dengan kedua siswa sebelumnya, kesulitan belajar siswa ini disebabkan oleh faktor internal atau internal dirinya sendiri, yaitu kurangnya kecerdasan dan bakat matematika. Beragam jenis macam kesulitan belajar yang dialami siswa sebagian besar siswa kelas III MI Nurul Ummah terutama memiliki karakteristik yang berbeda. Pernyataan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kesulitan belajar dalam bidang matematika baik masalah dari internal atau eksternal.

2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pelajaran matematika

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan teladan, mengawasi, dan memotivasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran dan melakukan penilaian secara berkala. Hal serupa juga dilakukan di MI Nurul Ummah. Berdasarkan undang-undang tahun 2005, guru diartikan sebagai pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, membimbing, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa. Penelitian ini menyoroti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar.



Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara bertanya dan mengawasi siswa. Penelitian ini sependapat dengan (Ernawati, 2017) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan dengan siswa. Selain itu juga menurut (Farida dan Daryanto, 2015) dalam (Nufus, 2021) mengatakan Hal yang sama berlaku untuk tugas seorang guru harus mampu memberikan ilustrasi dan contoh saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak terbatas hanya mengulang materi, pendampingan, memberi contoh atau menggunakan media pembelajaran namun ada hasil akhir yang menjadi tujuan guru yaitu pembuangan bahan pembelajaran. Evaluasi dilakukan ditahap akhir untuk meningkatkan daya ingat yang diserap mengenai materi pembelajaran. Bentuk penilaian guru antara lain pemberian tugas kelompok dan penyerahan pekerjaan rumah (PR). Penelitian ini selaras dengan Syaiful (2016) bahwa tugas guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa yang mempunyai masalah kesulitan dalam belajar matematika, memberikan bimbingan dan motivasi serta menilai pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar diserap pelajaran. Guru sebagai pendidik, pengajar tidak akan selalu berjalan sesuai yang diinginkan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan sering kali menghadapi kendala masing masing. Beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu siswa yang tidak tertarik dengan matematika dan siswa yang acuh tak acuh dengan pelajaran matematika.

Beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena keterbatasan waktu. Waktu guru seringkali menjadi kendala kedua setelah media dan alat. Anak yang mengalami kesulitan belajar tidak memiliki waktu lebih untuk memahami, mendengarkan dan mengerjakan soal latihan. Selain dengan waktu dan alat. Kesulitan bagi guru adalah disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa. Siswa yang latar belakang keluarganya berbeda menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam kesulitan belajar. Setiap siswa memiliki keunikan, maka guru kadang mengalami kendala dengan proses pembelajaran tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika adalah kondisi yang kurang kondusif, kesulitan dalam menghafal rumus, kesulitan mengenai perhitungan perkalian dan pembagian, tidak mampu melihat papan tulis secara jelas dan kesulitan membaca dan menghitung.
- 2) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan contoh, ilustrasi dan memberikan pendampingan, menggunakan media pembelajaran, menempatkan siswa di bangku yang depan, dan memberikan soal latihan ataupun pekerjaan rumah berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.



3) Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, berbedanya karakter antar siswa, siswa yang acuh tak acuh dengan pelajaran matematika, siswa yang tidak tertarik bidang matematika dan mempunyai waktu yang terbatas untuk proses pembelajaran.

E. REFERENSI

- Annisa, Amir, Z., & Vebriyanto, R. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika Di Sd Muhammadiyah Kampa Full Day School*. 4(1), 95–105.
- Asikin, Y. A., Sibala, I., & Rasyid, N. (2021). *Peran Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. 6(1), 54–62.
- Cipta, Rio Rega Pratama, & Prabawati, Mega Nur. (2019). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Berkaitan Dengan Soal-Soal Pemecahan Masalah*. 510–515.
- Dhian, A. (2016). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta*.
- Ernawati, D. (2017). *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta*.
- Hasanah, N. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdit Ukhuwah Banjarmasin*. 2(2), 27–34.
- Kartiyah. (2019). *Meningkatkan Aktifitas Siswa Dan Pemahaman Konsep Menghitung Luas Daerah Yang Dibatasi Kurva Melalui Metode Pemberian Pelajaran Antar Siswa Pada Kelas Xii Ipa*. 3(1), 1–6.
- Masroza, F. (2013). *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang*. 1, 215–227.
- Nufus, H. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*.
- Yeni, E. M. (2015). *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. 2(2), 1–10.
- Yuliyanti, F. D. (2020). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN I Kemusu*.